



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PBL DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS TPACK

Epin Jamilah¹, Andi Dewi Riang Tati², Siti Rasdiana Rajab³

¹PGSD, SD Negeri Rahayu

Email: epinjamilah@gmail.com

²PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: andi.dewi.riang@unm.ac.id

³PGSD, UPT SPF SD Negeri Aroepala

Email: rasdianarasli@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 5-6-2020</i> <i>Revised; 24-6-2020</i> <i>Accepted; 21-7-2020</i> <i>Published; 17-8-2020</i>	Penelitian ini dilatarbelakangi masalah kurangnya pemahaman konsep siswa pada materi ajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa Kelas II SDN Rahayu Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya tahun pelajaran 2019-2020, dalam pembelajaran tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia, materi kosakata keragaman benda dan kosakata lingkungan geografis. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi tersebut dengan menerapkan model Problem Based Learning dengan pendekatan Saintifik berbasis TPACK. Subjek penelitian adalah siswa kelas II dengan jumlah 10 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument soal tes tertulis, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk hasil belajar siswa mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70 dengan ketuntasan klasikal 90%. Penelitian dilakukan pada dua siklus yang terdiri dari satu pertemuan pada tiap siklusnya. Rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus mencapai 68. Setelah menerapkan model PBL dengan pendekatan Saintifik berbasis TPACK nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 76 dengan capaian ketuntasan 60% pada siklus I dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 82, siswa tuntas 100%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model PBL dengan pendekatan Saintifik TPACK dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
Key words: <i>Problem Based Learning,</i> <i>hasil belajar, Saintifik,</i> <i>TPACK.</i>	artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tugas ini menuntut guru untuk terus meningkatkan kualitas dirinya sebagai guru profesional.

Guru profesional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 adalah pendidik yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Ciri utama seorang profesional adalah mau belajar dan melakukan refleksi diri. Zulfikar & Aceh-Indonesia dalam Pujiriyanto (2019), menyatakan refleksi adalah proses berpikir mendalam tentang suatu aktifitas dan berupa menemukan strategi penyelesaian masalahnya. Kegiatan refleksi dilakukan dengan melihat pengalaman sebelumnya, memahami atau merasakan situasi yang direfleksikan, dan mengevaluasi pengalaman tersebut.

Berdasarkan pengalaman yang dialami oleh peneliti sebagai guru di dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa masalah, salah satunya adalah hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran yang tidak mencapai KKM. Peserta didik dikatakan tuntas dalam suatu Kompetensi Dasar jika mendapat nilai lebih besar atau sama dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Kurangnya hasil belajar peserta didik ini karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep materi yang diajarkan. Pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II (dua) SDN Rahayu, untuk materi konsep kosakata wujud benda dan lingkungan geografis didapat nilai rata-rata peserta didik hanya 68 dengan ketuntasan 40%. Sebanyak 60% peserta didik mendapat nilai dibawah KKM. Berdasarkan data tersebut guru melakukan refleksi dengan melihat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas guru sebagai peneliti menganalisis masalah tersebut, karena guru menyampaikan konsep materi hanya dengan menugaskan peserta didik untuk membaca informasi yang ada pada buku sumber, penggunaan model pembelajaran oleh guru kurang bervariasi.

Adapun perbaikan yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Saintifik berbasis TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge). Melalui perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik yang ditunjukkan oleh hasil belajar memenuhi KKM. Kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk hasil belajar individu mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70.

Dalam Kusnandar (2013), hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar". Sedangkan menurut Susanto (2013), hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dengan demikian hasil belajar merupakan suatu perubahan yang didapat setelah belajar. Adapun hasil belajar peserta didik meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Fokus penelitian pada kompetensi pengetahuan peserta

didik.

Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai tangga untuk mencapai perkembangan dan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Proses pembelajaran saintifik memuat aktivitas: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan mengomunikasikan (Ariyana,Y, Pudjiastuti, A, Bestary,R dan Zamroni (2018)). Pembelajaran melalui pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Machin, A dalam Khoirul Mungzilina,A., Kristi,F., dan Anugraheni, I.,2018). Target pembelajaran dengan pendekatan saintifik diharapkan lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Karena pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran menekankan pada keaktifan peserta didik menjadi subjek dan guru sebagai fasilitator. Dengan demikian pendekatan saintifik dapat mengonstruksi pengetahuan peserta didik dan dapat lebih tertanam dalam memory, sehingga hasil belajarpun akan lebih baik.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran abad 21 mendorong guru untuk memiliki pengetahuan terkait teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dalam Pujiriyanto (2019) menyebutkan bahwa TPACK merupakan kerangka pengintegrasian teknologi ke dalam proses pembelajaran yang melibatkan paket-paket pengetahuan tentang teknologi, materi, dan proses atau strategi pembelajaran. Penerapan TPACK secara praktis diantaranya: 1) Menggunakan TIK untuk menilai peserta didik. 2) Menggunakan TIK untuk memahami materi pembelajaran. 3) Mengintegrasikan TIK untuk memahami peserta didik. 4) Mengintegrasikan TIK dalam rancangan kurikulum termasuk kebijakan. 5) Mengintegrasikan TIK untuk menyajikan data. 6) Mengintegrasikan TIK dalam strategi pembelajaran. 7) Menerapkan TIK untuk pengelolaan pembelajaran. 8) Mengintegrasikan TIK dalam konteks belajar. Pada penelitian ini guru menggunakan teknologi untuk mengolah nilai, menggunakan video pembelajaran dan power point dalam menyampaikan materi. Penggunaan teknologi ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Pada Pasal 2A ayat (1) dinyatakan bahwa muatan informatika pada jenjang SD dapat digunakan sebagai alat pembelajaran. Dengan demikian, Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) harus diintegrasikan dalam pembelajaran di SD sebagai alat bantu pembelajaran, baik pada pembelajaran pokok, remedial, maupun pengayaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model PBL dengan pendekatan saintifik berbasis TPACK dan untuk mengetahui penerapan model PBL dengan pendekatan saintifik berbasis TPACK dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Manfaat dari penelitian ini diantaranya, 1) bagi peserta didik dapat meningkatkan

pemahaman dan hasil belajar. 2) Bagi guru dapat menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan kualitas guru dalam melakukan pembelajaran. 3) Bagi sekolah dapat meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas guru dan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II (Dua) SDN Rahayu Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 10 orang. Objek penelitian adalah hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran PBL dengan pendekatan Saintifik berbasis TPACK.

Teknik pengumpulan data melalui obseravasi dengan instrument lembar observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Melalui observasi dokumen rekaman pelaksanaan pembelajaran. Selain itu observasi juga dilakukan untuk menilai peserta didik pada aspek sikap dan keterampilan. Pengumpulan data hasil belajar peserta didik menggunakan instrument soal-soal evaluasi.

Setelah data-data terkumpul kemudian dilakukan analisis. Data kualitatif hasil observasi dianalisis dan diinterpretasikan kemudian dipaparkan dalam bentuk deskripsi. Sedangkan data kuantitatif berupa nilai hasil belajar peserta didik (kompetensi pengetahuan) dianalisis kemudian dihitung pencapaian masing-masing peserta didik dan perolehan nilai rata-rata kelas. Hasil pencapaian peserta didik tersebut dijadikan acuan keberhasilan penelitian. Dimana target hasil belajar pada penelitian ini adalah 70. Apabila pada siklus ke I masih terdapat kekurangan maka penelitian dilanjutkan pada siklus ke II.

Prosedur penelitian dilakukan dengan dua siklus. setiap siklusnya terdapat empat tahapan diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan penelitian, guru membuat persiapan dan kelengkapan untuk mengajar diantaranya persiapan RPP, media, LKPD, Bahan ajar, soal evaluasi serta lembar penilaian. Pelaksanaan penelitian yaitu tahapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan RPP dan semua kelengkapan yang dipersiapkan. RPP dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model PBL yang di dalamnya terdapat kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Observasi pelaksanaan pembelajaran melalui dokumentasi rekaman pembelajaran dilakukan oleh peneliti. Dari observasi peneliti mencatat kekurangan atau kelemahan yang masih harus diperbaiki. Catatan-catatan hasil observasi peneliti dijadikan bahan untuk tahapan selanjutnya yaitu refleksi. Pada tahap refleksi dengan adanya data hasil penelitian pada siklus I kemudian diinterpretasikan dan ditentukan hal yang harus diperbaiki pada siklus ke II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 27 Agustus 2021. Pembelajaran siklus I pada tema 2 Bermain di Lingkunganku, Subtema 2 Bermain di Rumah Teman, Pembelajaran ke-5. Prosedur penelitian pada siklus I diantaranya: 1) Perencanaan, pada

tahap ini, guru membuat RPP, mempersiapkan media (video pembelajaran, slide gambar benda), LKPD, bahan ajar, soal evaluasi, lembar evaluasi, dan lembar observasi. RPP dibuat dalam bentuk tematik dengan muatan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia. Kompetensi Dasar pada materi Bahasa Indonesia yang menjadi fokus penelitian adalah 3.2 Menguraikan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. Dengan indikator Menganalisis kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. RPP dengan model Problem Based Learning (PBL), pendekatan Saintifik berbasis TPACK di dalam kegiatan inti direncanakan peserta didik akan membahas permasalahan yang disajikan yaitu menentukan wujud benda (padat, cair atau gas) pada gambar berdasarkan ciri-ciri benda, adapun kegiatan yang dilakukan peserta didik adalah: (1) Mengamati video pembelajaran, mengamati gambar benda yang disajikan pada slide powerpoint. (2) Melakukan tanya jawab, mengenai wujud benda. (3) Menyimak penjelasan guru terkait jenis benda berdasarkan wujudnya. (4) Membaca bahan ajar, mengamati benda di sekitar dan berdiskusi kelompok untuk mengumpulkan data dalam memecahkan permasalahan yang disajikan pada LKPD. (5) Mengasosiasikan data yang di peroleh dalam bentuk tulisan pada LKPD. (6) Mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok kepada teman sekelas dan guru. 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan alat smartboard. Guru menyampaikan konsep materi kosakata wujud benda (padat, cair dan gas) dengan menggiring peserta didik untuk dapat menentukan wujud benda yang ada disekitar mereka. Guru melaksanakan langkah-langkah kegiatan yang terdapat pada RPP. Guru menampilkan slide powerpoint materi. Guru juga menampilkan video pembelajaran sebagai media untuk memperjelas materi. Peserta didik menggali kosakata “padat, cair dan gas” melalui informasi mengenai wujud benda-benda yang ada di sekitar mereka melalui kegiatan yang ada pada LKPD. Guru mengkondisikan peserta didik dalam situasi belajar kelompok. Guru melakukan perekaman pelaksanaan kegiatan mengajar sebagai bahan observasi. 3) Observasi/ pengamatan menggunakan dokumentasi hasil rekaman kegiatan mengajar pada siklus I. Hasil observasi menunjukkan ada beberapa hambatan diantaranya ketidak sesuaian tahapan kegiatan yang ada pada RPP dengan pelaksanaan pembelajaran, beberapa peserta didik tidak aktif dalam diskusi kelompok dan peserta didik kurang aktif dalam bertanya. Selain itu masih ada beberapa peserta didik yang nilainya dibawah KKM. Berdasarkan penilaian hasil evaluasi peserta didik, 40% yang nilainya belum mencapai KKM dan 60% peserta didik mendapat nilai diatas KKM. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus. Terdapat peningkatan nilai perolehan peserta didik dan peningkatan rata-rata kelas, seperti yang terlihat pada tabel 1. 4) Refleksi, dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan yang ada pada siklus I dan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 24 September 2021. Pembelajaran di siklus II ini pada tema Tugasaku Sehari-hari, Subtema 1 Tugasaku Sehari-hari di Rumah. Kompetensi dasar yaitu 3.3 Menentukan kosakata dan konsep tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial dan budaya di lingkungan sekitar dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. Dengan indikator 1) Mengidentifikasi kosakata dan konsep tentang lingkungan geografis di lingkungan sekitar dalam bahasa Indonesia melalui teks tulis, lisan dan visual dan 2)

Menganalisis kosakata dan konsep tentang lingkungan geografis di lingkungan sekitar dalam bahasa Indonesia melalui teks tulis, lisan dan visual. Tahap 1) Perencanaan, guru mempersiapkan RPP, media (gambar rumah, bahan presentasi dalam powerpoint), bahan ajar, soal evaluasi, lembar observasi. Pembuatan RPP menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan saintifik berbasis TPACK. Tahap 2) pelaksanaan, guru menjalankan pembelajaran seperti pada RPP. Guru menggunakan smartboard sebagai alat bantu untuk menayangkan materi. Bahan ajar ditampilkan dalam bentuk powerpoint untuk menambah motivasi peserta didik. Kegiatan inti peserta didik dihadapkan pada masalah sehari-hari tentang letak rumah. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik pembelajaran model PBL menurut Tan dalam Amir (dalam Ariyana, Yoki, dkk. 2018) yakni masalah yang digunakan adalah masalah dalam dunia nyata. Melalui kegiatan berdiskusi peserta didik memecahkan masalah menentukan letak geografis rumah teman. Hal ini mendidik peserta didik dalam berkolaborasi dan berkomunikasi dengan teman dan guru. Dalam pelaksanaannya guru sebagai fasilitator, membimbing jalannya diskusi kelompok. Tahap 3) Observasi, seperti pada siklus I, kegiatan pembelajaran didokumentasikan dan diobservasi kembali kelemahan dan kelebihanannya. Pada siklus II terdapat temuan diantaranya ada satu peserta didik yang terlihat tidak semangat belajar. Namun setelah guru menunjukkan media berupa gambar rumah dan menugaskan peserta didik menyebutkan letak rumah pada gambar denah (slide powerpoint), peserta didik tersebut mulai bersemangat belajar. Berdasarkan hasil evaluasi terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik, dimana 100% peserta didik memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70. Rata-rata kelas meningkat menjadi 82. Tahap 4) refleksi tetap dilakukan walaupun hasil belajar peserta didik sudah mencapai target. Dalam melakukan pembelajaran guru harus terus melakukan refleksi untuk mengevaluasi diri sendiri dan meningkatkan kompetensi sebagai seorang pendidik.

Data hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan saat prasiklus, siklus I dan siklus II. Perolehan nilai rata-rata kelas pada prasiklus hanya 68 dengan ketuntasan klasikal sebesar 40% meningkat pada siklus I menjadi 76 dengan ketuntasan klasikal 60% dan pada siklus II meningkat menjadi 82 dengan ketuntasan klasikal 100%.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang terdapat pada Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 2, 2 (April 2018): 184-195 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD oleh Arista Khoirul Mungzilina, Firosalia Kristian dan Indri Anugraheni dimana hasil dari penelitian menyatakan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari penerapan model PBL dalam pembelajaran. Kondisi awal capaian nilai rata-rata kelas adalah 69,2 dengan prosentase ketuntasan klasikal 39,5% meningkat pada siklus I menjadi 72 dengan prosentase ketuntasan 47,4% dan pada siklus II menjadi 81,6 dengan prosentase ketuntasan 100%.

Adapun keunggulan dari penelitian ini adalah pada penggunaan pendekatan Saintifik dan TPACK yang merupakan karakteristik dari pembelajaran abad 21. Pendekatan saintifik yang melatih peserta didik untuk berfikir tingkat tinggi dengan penggunaan teknologi yang diintegrasikan dalam pembelajaran sebagai alat bantu proses pembelajaran di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tersusunnya karya ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan semua proses pada Pendidikan Profesi Guru Angkatan III tahun 2021 di UNM.
2. Kedua orang tua dan suami tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan selama melaksanakan PPG.
3. Bapak Prof. Husen Syam, M.TP, selaku Rektor UNM.
4. Bapak Dr. H. Darmawang, M.Kes, selaku Ketua Prodi PPG UNM.
5. Ibu Andi Dewi Riang Tati, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
6. Ibu Siti Rasdiana Rajab, S.Pd., M.Pd. selaku Guru Pamong.
7. Ibu Erna Ervianti, S.Pd., M.Pd. selaku Admin kelas 03 PGSD.
8. Bapak H. Timan Surtiman, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SDN Rahayu
9. Seua rekan guru dan staf di SDN Rahayu
10. Anak-anak peserta didik di SDN Rahayu
11. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya PPL yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia terlihat pada hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang bertujuan untuk menerapkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep pada kondisi nyata, bermakna dan kontekstual terlihat pada proses pembelajaran. Pendekatan Saintifik yang dirancang untuk melatih peserta didik berfikir tingkat tinggi ditunjukkan pada langkah-langkah kegiatan yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan diimplementasikan dalam praktik siklus I dan II. Begitu juga dengan penggunaan teknologi (TPACK) yang pada penelitian ini terdapat pada penggunaan teknologi untuk mengolah nilai, teknologi dalam pembuatan media pembelajaran. Dengan kata lain tujuan penelitian telah tercapai dengan adanya penerapan model PBL dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik berbasis TPACK. Berdasarkan hasil evaluasi penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sesuai target penelitian yang mengacu pada KKM yaitu 70. Pada prasiklus hanya memperoleh nilai rata-rata 68, pada siklus I naik menjadi 78 dan pada siklus II meningkat menjadi 82. Penutup pada penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik berbasis TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada konsep materi sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, Yoki, dkk. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi. Jakarta: Kemdikbud.
- Khoirul Mungzilina, Arista, dkk. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Tanggungjawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 2,2. (184-195). <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/209> (diakses 1-12-2021)
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD Negeri Rahayu Tahun 2021
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.
- Pujiriyanto. (2019). Modul 2 Peran Guru dalam Pembelajaran Abad 21.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003